|  |
| --- |
| **Analisis Kesalahan Ejaan pada Berita Surat Kabar Serambi Indonesia Periode November Tahun 2020** |

**Zul Chaira,1 Isfiana Nursari2**

SMP Swasta Al-Hilal Al-Aziziyah Nibong, Indonesia1

Sekolah Menengah Pertama 13 Lhokseumawe, Indonesia2

[***zulchaira03@gmail.com***](mailto:zulchaira03@gmail.com)***,*** [***isfiananursari92@gmail.com***](mailto:isfiananursari92@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords: Errors, capital letters, punctuation, newspaper serambi indonesia* | This study aims to identify misspellings of the Serambi Indonesia newspaper which was printed in November 2020. The method used is descriptive, and the approach is qualitative. This study relied on information from a newspaper in Serambi, Indonesia. As a consequence of this research, articles published in Serambi Indonesia Newspaper during November 2020 had some misspelled words and phrases. The data in this study were analyzed using qualitative descriptive techniques. When examining examples of misspelled words published in the Serambi Indonesia Newspaper during November 2020, this study found that only errors involving capital letters were taken into account. phrases, as well as the initial letters of the names of nations, tribes, and languages, letter c is the first letter of the name of a geographical area in the name of religion, the initial letter of each word of a person's nickname, as well as the first letter of the first letter of the first letter of the year, month, day, and holidays or holidays. The following are examples of punctuation errors: When a question is asked or an answer is being sought, there are many punctuation marks that can be used to indicate the answer. |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata kunci: Kesalahan, huruf kapital, tanda baca, surat kabar serambi indonesia*  C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | **Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan surat kabar Serambi Indonesia yang dicetak pada bulan November 2020. Metode yang digunakan adalah deskriptif, dan pendekatannya adalah kualitatif. Penelitian ini mengandalkan informasi dari sebuah surat kabar di Serambi, Indonesia. Sebagai konsekuensi dari penelitian ini, artikel yang diterbitkan di Surat Kabar Serambi Indonesia selama November 2020 memiliki beberapa kata dan frasa yang salah eja. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Saat meneliti contoh kata yang salah eja yang dimuat di Surat Kabar Serambi Indonesia selama bulan November 2020, penelitian ini menemukan bahwa hanya kesalahan yang melibatkan huruf kapital yang diperhitungkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu pada huruf awal, nama bangsa, suku, dan bahasa huruf c adalah huruf pertama nama wilayah geografis atas nama agama, huruf awal setiap kata Nama panggilan seseorang, serta sebagai huruf pertama dari huruf pertama dari huruf pertama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari libur. Berikut ini adalah contoh kesalahan tanda baca: Ketika sebuah pertanyaan diajukan atau jawaban sedang dicari, ada banyak tanda baca yang dapat digunakan untuk menunjukkan jawabannya. |
| ARTICLE HISTORY  *Received: 07-11-2021*  *Accepted: 06-12-2021*  *Published: 30-06-2022* | © 2022 Zul Chaira  Under The License CC-BY SA 4.0  CONTACT: 🖂zulchaira03@gmail.comC:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png  Link DOI 10.47766/literatur.v4i1.1432 |

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk mengutarakan dan menerima pikiran serta perasaan manusia. Dengan mempelajari bahasa, kita dapat memahami bagaimana pikiran manusia menghasilkan bahasa tersebut. Fungsi bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang menyampaikan pikiran, perasaan, keinginan, dan kehendak pada orang lain. Dengan demikian, penguasaan bahasa yang benar sesuai dengan kaidah yang ada, merupakan kunci kelancaran dan kesempurnaan proses komunikasi.

Kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan seseorang melalui penggunaan bahasa adalah salah satu kemampuan manusia yang paling mendasar. Orang dapat mengekspresikan diri melalui penggunaan bahasa, dan mereka juga dapat menerimanya. Kita dapat belajar tentang proses leksikal pikiran manusia dengan mempelajari bahasa. Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, ambisi, dan aspirasi seseorang kepada orang lain. Kelancaran dan kesempurnaan dalam berkomunikasi hanya dapat dicapai dengan penguasaan bahasa yang benar sesuai dengan peraturan yang berlaku (Nurhamidah, 2018, hlm. 29).

Penggunaan ejaan yang tepat adalah salah satu cara untuk mengukur seberapa baik seseorang dapat menulis dalam bahasa tertentu. Seperti yang dikatakan sebelumnya, ejaan mengatur representasi tertulis dari suara yang diucapkan sehubungan dengan pemahaman yang dinyatakan sebelumnya. Kaidah yang mengatur cara pendefinisian lambang bunyi ujaran dan kaidah yang mengatur interaksi lambang bunyi ujaran tersebut dalam suatu bahasa merupakan dasar pengejaan (dengan cara memisahkan dan menggabungkan). Ada beberapa cara untuk mendapatkan informasi yang diberikan oleh media. Pembaca surat kabar sering menggunakan media cetak, yang merupakan salah satu format media yang paling umum. Surat kabar memenuhi kebutuhan ini dengan berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan informasi yang relevan, dapat ditindaklanjuti, dan bermanfaat secara finansial kepada publik. Orang-orang dari semua bidang kehidupan memiliki akses ke komunikasi dan pengetahuan, dan itu berkembang di seluruh dunia.

Ejaan adalah cara menuliskan kata atau kalimat dengan menilik penggunaan tanda baca dan huruf juga menerangkan bunyi kata, kalimat, dan sebagainya dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca. Jadi kesimpulan ejaan yaitu cara penulisan tanda baca, kata, dan kalimat dalam bentuk tulis, penulisan ejaan juga mengalami perubahan seiring perkembangan zaman.

Pengucapan huruf atau lambang bunyi bahasa, serta strategi penggunaan kata, frasa, dan tanda baca baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dikenal sebagai ejaan. Ditingkatkan Pada tanggal 16 Agustus 1972, pemerintah Indonesia secara resmi mengadopsi dan mulai menggunakan variasi ejaan alfabet Indonesia yang dikenal sebagai EYD. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia, standar EYD diubah namanya menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pusat Pengembangan dan Perlindungan, Badan Pembinaan dan Pembinaan Bahasa bekerja sama dengan PUEBI untuk menyempurnakan dokumen tersebut. Sistem ejaan bahasa Indonesia harus diikuti ketika menulis dalam bahasa Indonesia untuk tujuan resmi (Tussolekha, 2019, hlm. 35-43).

Dalam memahami perkembangan latar dan media dalam berkomunikasi yang berkaitan erat dengan pengkajian tingkat ejaan. Ejaan yang merupakan pengungkapan suatu bunyi bahasa sesuai tata aturan yang disepakati, ejaan juga digunakan sebagai alat bantu kegiatan menulis yang mampu berkedudukan sama dengan komunikasi lisan yang alatnya berupa simbol yang ditentukan (Khotijah dan Ismail, 2019, hlm. 63-74).

Dikenal sebagai Badan Pengembangan dan Bimbingan Bahasa, Center for Development and Protection (CDP) telah membuat daftar kesalahan tata bahasa yang umum dan penggunaan bahasa yang benar. Kesalahan ejaan adalah kesalahan umum dalam penulisan bahasa Indonesia, oleh karena itu penting untuk menghindarinya. Berikut kesalahan yang dilakukan dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia: Selain menggunakan huruf, kata harus ditulis dengan benar, penggunaan tanda baca harus benar, dan bagian serapan harus ditulis dengan benar.

Sebagian besar kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam bahan cetak seperti surat kabar, majalah, dan jenis publikasi lainnya. Kesalahan dalam penggunaan huruf, penulisan kata, atau penggunaan tanda baca adalah contoh umum dari jenis kesalahan ini. Pikiran masyarakat telah berkembang sebagai akibat dari penyebaran informasi melalui media surat kabar. Sudah umum bagi surat kabar yang memungkinkan pembaca untuk menyampaikan pendapat, keluhan, sanggahan, atau jenis korespondensi lainnya secara langsung kepada editor atau orang lain. Karena itu, ada beberapa kesalahan ketik yang ditemukan dalam teks (Syahriandi, 2014, hlm. 45).

Menjaga mata pada tingkat ejaan saat mencoba untuk memahami perkembangan media dan pengembangan komunikasi sangat penting. Ejaan adalah ungkapan yang mengadopsi bentuk bunyi bahasa, menurut norma yang ditetapkan. Untuk membantu tugas menulis, ejaan digunakan sebagai alat yang terdiri dari simbol-simbol yang telah ditentukan, seperti alat yang digunakan dalam komunikasi vokal. Ini menyiratkan bahwa bantuan ejaan dan tulisan dapat ditempatkan di area yang sama (Khotijah dan Ismail, 2013, hlm. 99-105).

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televise, atau media online internet Sumadiria. Definisi berita menurut humas adalah segala sesuatu yang hangat, faktual dan menarik perhatian sejumlah orang.

Media cetak merupakan suatu media statis yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyampaian informasi (Suharyanto, 2016:126). Maka media cetak terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau oto dalam tata warna dan halaman putih dengan fungsi utama untuk memberikan informasi atau menghibur. Media cetak juga merupakan suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto dan sebagainya. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian analisis kesalahan penulisan ejaan dalam surat kabar yang bertujuan mengetahui kesalahan penulisan ejaan dalam surat kabar serambi Indonesia.

**METODE PENELITIAN**

Para peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yang berarti bahwa mereka menjelajahi edisi cetak harian Serambi Indonesia untuk menemukan kesalahan ejaan. Penelitian ini bersifat kualitatif. Diputuskan untuk menggunakan pendekatan deskriptif untuk penyelidikan ini. Dalam penelitian deskriptif, peneliti menggunakan data yang mereka kumpulkan untuk membuat narasi yang menjelaskan fenomena sosial yang mereka pelajari secara lebih rinci (Arikunto, 2012). Menurut studi deskriptif ini, para peneliti sekarang dapat menjelaskan mengapa, apa, dan bagaimana kesalahan ejaan surat kabar terjadi. Ada beberapa elemen yang menyebabkan kesalahan ejaan yang diidentifikasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif Sugiyono (2017), khususnya data yang dikumpulkan berupa kata dan frasa yang salah eja dari Surat Kabar Serambi Indonesia edisi November 2020. Bagian berita surat kabar memiliki salah eja ini. Untuk data penelitian ini akan ditambahkan ke dalam penelitian. Untuk rentang waktu November 2020, penelitian ini mengandalkan data dari surat kabar Indonesia Serambi. Peneliti berfokus terutama pada kesalahan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang benar dan salah dalam penelitian ini. Keabsahan data tersebut merupakan langkah tringulasi yang menggunakan untuk mengecek data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan dan membaca penggunaan kata yang terdapat dalam Kesalahan Ejaan Pada Berita Surat Kabar Serambi Indonesia Periode November Tahun 2020. Adapun metode dilakukan dengan membaca berita yang diperoleh dari koran. Teknik yang digunakan untuk melengkapi metode membaca tersebut dengan menggunakan Surat Kabar Serambi Indonesia. Hanya huruf kapital dan tanda baca seperti titik, koma, tanda hubung, dan tanda tanya yang dianalisis dalam penelitian ini, dan ini termasuk tanda kutip tunggal serta tanda kurung siku terdapat pada berita surat kabar serambi Indonesia periode November 2020.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menemukan data-data kesalahan ejaan yang terdapat pada *Berita Surat Kabar Serambi Indonesia periode November Tahun 2020*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan 29 data yang terdapat pada Berita Surat Kabar Serambi Indonesia Periode November Tahun 2020. Adapun temuan data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan kesalahan ejaan pada huruf kapital terdapat 8 data dan kesalahan pada tanda baca terdapat 21 data meliputi tanda titik 2 data, tanda koma 9 data, tanda hubung 3 data, tanda Tanya 2 data, tanda petik 5 data, tanda petik tunggal 1 data, tanda kurung siku 1 data.

**Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Berita Surat Kabar Serambi Indonesia**

Dalam data (KHK/1), huruf pertama kalimat pertama memiliki masalah huruf kapital. Karena itu,” **jadi** seorang guru tidak boleh mengkritik siswa tertentu karena dia sibuk, tidak sopan, atau tidak sopan...” kata ‘jadi’ seharusnya ditulis sebagai huruf pertama awal kalimat dan setelah kata ‘Jadi’ diberikan tanda koma. Adapun penulisan yang tepat untuk data tersebut ialah “Ada siswa tertentu yang nakal, kasar, dan sulit diatur", tetapi guru tidak boleh mengkritik mereka karena itu. perbaikan tersebut berdasarkan PUEBI kaidah ke-1 tentang huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Oleh karena itu, data (KHK/1) mengandung kesalahan huruf kapital dari aspek huruf pertama awal kalimat.

**Kesalahan Tanda Baca pada Berita Surat Kabar Serambi Indonesia**

**Kesalahan Tanda Titik**

Kesalahan yang terdapat dalam data berupa penggunaan tanda titik. Hal itu terlihat pada cuplikan data “Korban terseret ombak saat mencari **ikan Lilik** menjelaskan, jenazah belita…“. Seharusnya setelah kata ‘ikan**’** ditulis dengan menggunakan tanda titik. Penulisan yang tepat untuk data di atas ialah “Korban terseret ombak saat mencari **ikan. Lilik** menjelaskan, “Jenazah balita…”**.** Perbaikan yang benar berdasarkan kaidah ke-1 pada PUEBI tentang tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Jadi, data tersebut terjadi kesalahan tanda titik.

**Kesalahan Tanda Koma**

Data yang terdapat kesalahan tanda koma. Terlihat dalam cuplikan data ”…Kapolsek Idi Rayeuk **AKP Ildani Ilyas SH MH** dan Tgk Mahdani” terjadi penghilangan tanda koma seharusnya menggunakan tanda koma. Adapun penulisan yang tepat untuk data di atas ialah “Kapolsek Idi Rayeuk **AKP Ildani Ilyas, S. H., M. H** dan Tgk Mahdani”**.** Menurut peraturan 10 PUEBI, koma digunakan antara nama orang dan singkatan gelar akademik yang mengikutinya. Revisi ini didasarkan pada aturan ini. Oleh karena itu, singkatan tersebut berbeda dengan singkatan nama keluarga atau marga orang tersebut. Penggunaan koma untuk memisahkan nama-nama berbagai orang menghasilkan kesalahan dalam data.

**Kesalahan Tanda Hubung**

Data berisi sejumlah kesalahan terkait penggunaan tanda hubung. Menurut statistik yang disajikan, "...guru diharuskan memiliki tingkat akademik minimal S1 atau D-IV." Ini adalah bukti dari ini. Kata ‘*S1*’ seharusnya ditulis dengan menggunakan tanda hubung. Adapun penulisan yang tepat untuk data di atas ialah "Kualifikasi akademik minimal S-1 atau D-IV diperlukan untuk guru."Perbaikan tersebut berdasarkan PUEBI kaidah ke-

5 pada poin f tentang tanda hubung dipakai untuk merangkai huruf dan angka. Jadi, data tersebut terkandung kesalahan pada penggunaan tanda hubung.

**Kesalahan Tanda Tanya**

Data yang ditemukan kesalahan pada penggunaan tanda tanya. Hal itu terlihat pada cuplikan data “Saat pandemi Covid ini, bagaimana cara agar rakyat bisa **bangkit.**”seharusnya setelah kata ‘bangkit’ menghilangkan tanda titik dan menggunakan tanda tanya. Adapun penulisan yang tepat untuk data di atas ialah “Saat pandemi Covid ini, bagaimana cara agar rakyat bisa **bangkit?**”Perbaikan tersebut berdasarkan kaidah ke-1 pada PUEBI tentang tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Oleh karena itu, data tersebut memiliki kesalahan pada tanda tanya.

**Kesalahan Tanda Petik**

Kalimat yang mengandung kesalahan pada penggunaan tanda petik. Hal itu terlihat pada cuplikan data **Tim surveilans Satgas Covid-19 harus diperkuat dengan ahli biostatistik yang ada di Dinas Kesehatan kabupaten/kota, atau direkrut dari eksternal, katanya.** Seharusnya diawali dan diakhiri dengan menggunakan tanda petik. Adapun penulisan yang tepat untuk data di atas ialah **“Tim surveilans Satgas Covid-19 harus diperkuat dengan ahli biostatistik yang ada di Dinas Kesehatan kabupaten/kota, atau direkrut dari eksternal, katanya.”** Perbaikan tersebut berdasarkan kaidah ke-1 pada PUEBI tentang tanda petik biasanya dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan seseorang di dalam teks, naskah, atau bahan tertulis lain. Oleh karena itu, data tersebut dapat terjadi kesalahan penggunaan tanda petik untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan.

**Kesalahan Tanda Kutip Tunggal**

Penggunaan tanda kutip tunggal dalam sebuah informasi. Sebagai buktinya, potongan data menyatakan, "Dia berjanji untuk membangun rumah bagi korban gempa 'secepat mungkin,'" yang menunjukkan hal ini. Tanda kutip tunggal dalam data yang mengatakan "sesegera mungkin" harus dihapus. Menulis ini: "Dia mengatakan bahwa dia akan membangun gedung untuk orang-orang yang kehilangan rumah mereka karena gempa secepat mungkin." adalah metode yang tepat untuk menyampaikan apa yang baru saja diucapkan. Penyempurnaan ini didasarkan pada aturan kedua PUEBI tentang tanda kutip tunggal. Saat menjelaskan arti, terjemahan, atau penjelasan kata atau idiom, tanda kutip tunggal harus digunakan, sesuai dengan pedoman ini. Ketidakakuratan dimasukkan ke dalam data ketika kata-kata atau ekspresi dijelaskan menggunakan tanda kutip tunggal.

**Kesalahan Tanda Kurung Siku**

Kalimat yang memiliki kesalahan pada penggunaan tanda kurung siku. Hal itu terlihat pada cuplikan data **“**Kami tidak bisa melewatkan begitu banyak **[peluang]**.” Seharusnya tanda kurung siku pada kata ‘[peluang]’ dihilangkan. Adapun penulisan yang tepat untuk data di atas ialah **“**Kami tidak bisa melewatkan begitu banyak **peluang**.” Pembetulannya berdasarkan aturan 1 PUEBI tentang tanda kurung siku yang digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kekurangan atau kelemahan pada naskah asli yang diterbitkan orang lain. Oleh karena itu, data tersebut memiliki kesalahan pada tanda kurung siku.

**PEMBAHASAN**

Selama penelitian ini, harian Serambi Indonesia ditemukan memiliki beberapa contoh penggunaan huruf kapital yang salah. Masalah kapitalisasi tidak sesuai dengan kriteria saat ini, seperti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, yang ditemukan dalam artikel yang diterbitkan oleh surat kabar Indonesia Serambi (PUEBI). Sebanyak delapan contoh terpisah dari kapitalisasi yang salah ditemukan selama penelitian ini.

Menggunakan huruf kapital pada huruf awal kalimat, huruf pertama nama bangsa, ras, atau bahasa merupakan contoh kesalahan huruf kapital. huruf awal setiap kata pada gelar agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan. Nama untuk bulan, hari, dan hari penting atau hari libur dimulai dengan huruf awal tahun, bulan, hari, atau nama elemen, termasuk nama panggilan untuk elemen tersebut. Huruf pertama nama daerah Kesalahan tanda baca terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai ejaan. Kalimat yang terdapat pada berita surat kabar serambi Indonesia mengandung kesalahan tanda baca. Hal ini terlihat dalam kalimat tersebut yaitu pemakaian tanda baca yang kurang tepat. Karena itu, masalah tanda baca mulai muncul sebagai akibat dari ketidakpatuhan mereka terhadap pedoman yang ditetapkan oleh Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jika tanda baca digunakan dengan benar, tanda baca dapat membantu pembaca lebih memahami apa yang mereka baca. Tanda baca sangat penting dalam menulis untuk memastikan bahwa kalimat dalam paragraf mudah dipahami dan bahwa maksud penulis tersampaikan tanpa kesalahpahaman.

Tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, penelitian ini menemukan banyak contoh tanda baca yang salah. Peneliti menemukan kekurangan ini ketika mempelajari artikel berita yang diproduksi oleh Serambi di surat kabar Indonesia (PUEBI). Dalam penuturan Sugono dan kawan-kawan, “tanda-tanda dalam tulisan seperti titik, koma, dan sebagainya” adalah tanda baca. [Kutipan diperlukan] Lebih mudah bagi pembaca untuk memahami pesan ketika tanda baca digunakan untuk membedakan antara bagian-bagian yang berbeda dari sebuah frase.

Masalah tanda baca yang dikenal sebagai kesalahan titik terjadi ketika titik digunakan di akhir kalimat pernyataan (.). Kesalahan tanda baca adalah jenis kesalahan yang termasuk dalam kategori ini. Di antara nama tempat dan daerah atau negara, dan di antara nama orang ada penggunaan koma. Koma juga digunakan untuk memisahkan klausa yang mendahului kalimat utama. "," adalah tanda koma. Tanda hubung (D-3, S-1, S-2) digunakan untuk menghubungkan bagian kata yang diulang, serta huruf dan angka (D-3, S-1, S-2). Tanda "-" digunakan untuk menunjukkan tanda hubung. Ketika sebuah kalimat mengajukan pertanyaan, tanda tanya (?) tanda baca digunakan di akhir kalimat. Tanda kutip (yang terlihat seperti ini: "...") digunakan untuk memuat kutipan langsung yang diperoleh dari percakapan, manuskrip, atau sumber tertulis lainnya. Tanda kutip juga digunakan untuk memuat rumusan atau istilah ilmiah dengan arti khusus yang tidak diakui secara universal. Definisi istilah atau ekspresi dan terjemahan atau penjelasan keduanya diapit oleh tanda kutip tunggal, dilambangkan dengan notasi "...". Untuk mengoreksi atau berkontribusi pada sebuah karya yang aslinya ditulis oleh orang lain, seseorang menggunakan tanda kurung siku ([...]) untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata satu per satu. Tanda kurung siku adalah tanda kurung siku, dan tidak ada lagi yang penting.

**SIMPULAN**

Temuan penelitian ini telah menyebabkan berbagai implikasi yang mungkin diturunkan dari mereka. Titik, koma, tanda hubung, tanda tanya, tanda kutip, tanda kutip tunggal, tanda kurung, dan tanda kurung siku ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca. Banyak kesalahan tanda baca dibuat di seluruh dokumen. Karena kurangnya pemahaman, kesalahan tersebut melanggar kriteria PUEBI bahasa Indonesia untuk ejaan bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa ejaan harus prima dan tepat.

Kesalahan ejaan yang terdapat pada Surat Kabar Serambi Indonesia Periode November Tahun 2020, peneliti menemukan 29 data yang terdapat pada Berita Surat Kabar Serambi Indonesia Periode November Tahun 2020. Adapun temuan data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan kesalahan ejaan pada huruf Kapital terdapat 8 data dan kesalahan pada tanda baca terdapat 21 data.

**REFERENSI**

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta

Dewi Rika Sari, dkk, 2019. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi.*

Didah Nurhamidah, *Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. (Jurnal PBS, e-ISSN : 2614-8226 Volume 1 No.2 Bulan November Tahun 2018), hal. 29.

Khotijah Siti dan Bagus Ismail, 2019. *Kesalahan Ejaan Dalam Penulisan Artikel Web IAIN Surakarta dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMP* (Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra, Vol. 1, No. 1. 63-74).

Kurniasari, Nia, dkk, 2018. *Analisis Kesalahan Ejaan Pada Salah Satu Judul Berita “Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres” Pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April*.(Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 4, Juli).

Mijianti Yerry, *Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia* (Jurnal Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia) Volume 3, No. 1, Februari 2018, hal 113-126

Pasallo Saleh Abbas Fuad, *Peran Media Massa Cetak (Koran) dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin)*, Berau (Jurnal Ilmu Komunikasi) Volume 1, Nomor 4, 2013 : 91-105, hal. 93-94

Suharyanto, Agung. 2016. Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik Pada Partisipasi Politik Masyarakat. Jurnal Administrasi Publik, 6 (2) (2016): 123-136. Universitas Medan Area, Indonesia.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung: Alfabeta.Suharyanto, Agung. 2016. Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik Pada Partisipasi Politik Masyarakat. Jurnal Administrasi Publik, 6 (2) (2016): 123-136. Universitas Medan Area, Indonesia.